

**MOTIVASI SISWA PUTRI TERHADAP MATA PELAJARAN  
PENJAS DI SMA N I SIJUNJUNG**

**SKRIPSI**

*Untuk memenuhi salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:**

**HASNA RENITA  
03/43520**

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2009**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran PENJAS di SMAN  
1 Sijunjung

Nama : HASNA RENITA

Bp/NIM : 2003/43520

Jurusan : Pendidikan Kepelatihan

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Maidarman, M.Pd**  
**NIP. 131460207**

**Drs. Masrun, M.Kes**  
**NIP. 131669088**

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan

**Drs. Yendrizal, M.Pd**  
**NIP. 131669086**

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
jurusan Pendidikan Keperawatan Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran  
Penjas di SMA N 1 Sijunjung

**Nama** : Hasna Renita

**NIM/BP** : 43520/2003

**Jurusan** : Pendidikan Keperawatan Olahraga

Padang, Februari 2009

### Tim Penguji

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Ketua</b>	<b>: Drs. Maidarman, M.Pd</b>	_____
<b>Sekretaris</b>	<b>: Drs. Masrun, M.Kes</b>	_____
<b>Anggota</b>	<b>: Dra. Syoufini M Puar</b>	_____
	<b>Drs. Hermanzoni</b>	_____
	<b>Drs. Busli</b>	_____

## ABSTRAK

### **Hasna Renita (2008) Motivasi Siswa Putri terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMAN 1 Sijunjung**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat motivasi siswa putri SMAN 1 Sijunjung terhadap mata pelajaran pendidikan Jasmani. Jenis penelitian ini tergolong kepada penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan pengertian dan menginterpretasikan data, sebagaimana adanya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa putri kelas X dan XI SMAN 1 Sijunjung. Sampel di tetapkan berdasarkan teknik *purposive random sampling* yaitu sampel diambil berdasarkan tujuan dan maksud tertentu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Untuk indikator motivasi internal maka diperoleh rata-rata adalah 69,29%, tergolong sedang. (2) Untuk indikator motivasi eksternal diperoleh rata-rata adalah 70,22%, tergolong baik. (3 ) Untuk indikator partisipasi, prinsip dan disiplin diperoleh rata-rata adalah 68,21%, masih tergolong sedang. (4) Secara keseluruhan, setelah seluruh indikator direkapitulasi diperoleh rata-rata 71,06% dan tergolong baik. Dan dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa putri terhadap pelajaran pendidikan Jasmani di SMAN 1 Sijunjung tergolong **baik**.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt., atas Rahmat dan Karunia-Nya yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMAN 1 Sijunjung”**. Skripsi ini penulis tulis untuk memenuhi sebahagian persyaratan dalam meraih gelar Strata Satu pada Fakultas Ilmu Keolahragaan, yaitu Program Studi Pendidikan Kepelatihan di Universitas Negeri Padang (UNP).

Penulis menyadari bahwa didalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menemui kesulitan dan kesalahan, itu semua karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Akan tetapi syukur Alhamdulillah semua itu dapat penulis lewati dengan baik tanpa rasa lelah, itu karena adanya dorongan dan bimbingan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak yang telah banyak membantu penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis berkesempatan untuk mengucapkan banyak terima kasih kepada orang-orang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi yang penulis tulis ini, terutama kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Padang dan Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Drs. Yendrizar, M.Pd, Drs. H. Alnedral, M.Pd, selaku Ketua dan Wakil serta Sekretaris Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Drs. Maidarman, M.Pd selaku pembimbing I sekaligus penasehat akademik/PA dan Drs. Masrun M.Kes, selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis hingga selesai penulisan skripsi ini.
4. Dra. Syoufini M Puar, Drs. Hermanzoni, Drs. Busli sebagai Tim Penguji yang telah menguji dan memberikan saran serta masukan untuk penyelesaian dan kesempurnaan skripsi penulis ini.
5. Kepala sekolah SMAN I Sijunjung beserta Guru olahraga yang telah memberikan izin dan Siswa putri SMAN I Sijunjung membantu penulis untuk melaksanakan penelitian di SMAN I Sijunjung.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua, kakak dan adik yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta doa yang selalu mengiringi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik suka maupun duka.

Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis dapat penulis gunakan dan mendapatkan pahala dari Allah Swt., penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan masukan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi yang penulis buat ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dipergunakan dengan sebaik-baiknya, terutama dalam bidang pendidikan Jasmani.

Padang, Agustus 2008

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	2
C. Pembatasan Masalah .....	3
D. Asumsi .....	3
E. Tujuan Penelitian .....	3
F. Kegunaan Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
A. Pengertian Pendidikan Jasmani .....	5
1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Belajar ....	7
2. Pembelajaran Pendidikan Jasmani .....	8
B. Pengertian Motivasi .....	9
1. Motivasi Terhadap Pendidikan Jasmani.....	10
2. Faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi Motivasi siswa Putri.....	13

C. Partisipasi, Prinsip Dan Disiplin Dalam Pembelajaran Penjas .....	16
1. Partisipasi .....	16
2. Prinsip .....	16
3. Disiplin.....	16
D. Kerangka Konseptual .....	17
E. Pertanyaan Penelitian .....	18

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	16
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	16
C. Populasi dan Sampel .....	16
D. Defenisi Operasional Variabel dan Indikator.....	18
E. Jenis dan Sumber Data .....	19
F. Teknik Pengumpulan Data.....	19
G. Teknik Analisa Data.....	20

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian .....	22
B. Pembahasan .....	30

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	34
B. Saran.....	34

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>36</b>
-----------------------------	-----------

### **DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1	Populasi siswa X dan X1 SMAN 1 Sijunjung ..... 17
Tabel 2	Distribusi sample siswa putri kelas X dan X1 SMAN 1 Sijunjung ..... 18
Tabel 3	Kisi-kisi angket penelitian ..... 21
Tabel 4	Distribusi frekuensi dari indikator Motivasi Internal ..... 23
Tabel 5	Distribusi frekuensi dari indikator Motivasi Eksternal ..... 25
Tabel 6	Distribusi frekuensi dari indikator partisipasi, prinsip dan disiplin..... 26
Tabel 7	Rekapitulasi distribusi frekuensi Motivasi siswa putri terhadap mata pelajaran pendidikan Jasmani di SMAN 1 Sijunjung ..... 29

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1 Histogram Motivasi Internal .....	24
Gambar 2 Histogram Motivasi Eksternal .....	25
Gambar 3 Histogram Partisipasi, Prinsip dan disiplin .....	28

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Angket.....	37
Lampiran 2	Petunjuk Pengisian Angket.....	38
Lampiran 3	Pertanyaan Terbatas dengan Guru Olahraga dan Kepala Sekolah	43

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 (SMAN 1) Sijunjung merupakan sekolah favorit di kabupaten Sijunjung. Siswa yang diterima disana adalah kumpulan dari siswa-siswi yang nilainya baik dan di atas rata-rata, boleh di bilang sudah melalui seleksi terlebih dahulu. Nilai-nilai yang mereka miliki setiap mata pelajaran itu tergolong bagus. Akan tetapi kenyataan yang ditemui dilapangan bahwa tidak semua siswa yang serius dan senang dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan Jasmani, sebahagian siswa terutama pada siswa putri banyak yang tidak serius dalam melakukan aktifitas olahraga yang diajarkan, ada juga yang hanya takut karena dimarahi oleh guru olahraga dan melakukannya jadi terpaksa bukan merasa senang dengan bidang studi Penjas penyebabnya. Ini di pengaruhi oleh minat dan motivasi siswa yang rendah terhadap mata pelajaran, dan metoda yang digunakan oleh guru tidak semuanya terlaksananya serta sarana dan prasarana yang tersedia tidak memadai. Hal ini sangat jauh berbeda jika dibandingkan dengan siswa putra dalam pembelajaran penjas, dimana siswa putra bersikap lebih menyenangi pelajaran pendidikan Jasmani, dan siswa putri kurang menyenangi pelajaran penjas.

Bila terjadi respon yang berbeda dalam pembelajaran penjas antara siswa putra dan siswa putri tentu akan menghambat proses belajar mengajar sehingga pembelajaran tidak berjalan efektif. Ini akan menimbulkan masalah dan juga apabila siswa tidak serius dalam mengikuti pembelajaran tersebut tentu akan

mempengaruhi terhadap hasil yang diperoleh. Karena dalam belajar siswa tersebut tidak memperhatikan materi yang diajarkan dengan baik sehingga pada saat pelaksanaannya siswa tersebut tidak dapat melakukan gerakan yang baik dan benar.

Atas dasar realita yang terjadi di lapangan tersebut maka penulis termotivasi untuk meneliti sehingga dapat gambaran yang jelas tentang bagaimana “motivasi siswa putri di SMAN 1 Sijunjung terhadap mata pelajaran pendidikan Jasmani” yang selama ini telah berjalan dan termasuk mata pelajaran yang juga ikut dalam ujian. Namun semua ini memerlukan pengamatan melalui penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat dijadikan untuk menjelaskan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan motivasi siswa putri terhadap mata pelajaran pendidikan Jasmani di SMAN 1 Sijunjung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang ada di latar belakang masalah maka, banyak sekali permasalahan yang dapat diidentifikasi sehubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi putri SMAN 1 Sijunjung terhadap mata pelajaran penjas. Permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana kemampuan guru Pendidikan Jasmani di SMAN 1 Sijunjung mampu memotivasi siswa Putri dengan baik?
2. Apakah motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran Penjas?
3. Bagaimana cara guru meningkatkan motivasi siswa putri pada mata pelajaran Penjas?

4. Apakah metoda yang diberikan guru dapat mempengaruhi motivasi siswa putri terhadap mata pelajaran Penjas?
5. Bagaimanakah tingkat motivasi siswa putri terhadap mata pelajaran Penjas?

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi kurang terlaksananya pendidikan Jasmani di sekolah maka perlu ada pembatasan masalah, pembatasan masalah ini dilakukan atas beberapa pertimbangan sehingga memudahkan tercapainya tujuan penelitian ini. Pertimbangan itu antara lain mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka dalam penelitian ini hanya membahas bagaimana motivasi siswa putri terhadap mata pembelajaran penjas di SMAN 1 Sijunjung yang dilihat dari Motivasi belajar siswa putri.

### **D. Asumsi**

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas maka asumsi yang dapat diajukan adalah:

1. Dengan adanya motivasi belajar maka minat siswa putri terhadap pembelajaran penjas akan lebih tinggi.
2. Dengan adanya motivasi yang tinggi dari siswa akan membantu siswa itu sendiri untuk mencapai hasil yang baik di akhir semester.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat motivasi yang di miliki siswa putri kelas 1 dan 2 terhadap

mata pelajaran penjas di SMAN 1 Sijunjung yang dilihat dari sudut motivasi belajar siswa putri dalam mata pelajaran penjas.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Dengan memperhatikan tujuan penelitian yang telah di kemukakan di atas maka penelitian ini dapat berguna untuk:

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan bagi penulis.
2. Perpustakaan FIK-UNP sebagai tambahan Literatur untuk mahasiswa dan peneliti selanjutnya.
3. Sebagai informasi pertimbangan dan bahan masukan bagi kepala sekolah dan guru Pendidikan Jasmani di SMAN 1 Sijunjung dalam proses belajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengertian Pendidikan Jasmani**

Pendidikan Jasmani adalah suatu pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku aktif dan sikap sportif melalui pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani dapat juga diartikan sebagai proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Pengalaman yang disajikan akan membantu siswa untuk memahami mengapa manusia itu bergerak dan bagaimana melakukan gerakan secara aman, efisien, dan efektif. Selain itu pengalaman tersebut dilakukan secara terencana dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan sikap positif bagi diri sendiri sebagai pelaku dan menghargai manfaat aktifitas Jasmani bagi peningkatan kualitas hidup seseorang sehingga akan terbentuk jiwa positif dan gaya hidup aktif.

Selanjutnya Suparman(1999:9)menerangkan “Kesegaran Jasmani adalah suatu aspek fisik dari kesegaran yang menyeluruh (total fitness) yang memberikan kesanggupan kepada seseorang untuk sanggup menjalankan hidup yang produktif dan dapat menyesuaikan diri pada setiap perbedaan fisik.”Menurut Bucher dalam Perdana (2005:1) mengatakan“Pendidikan Jasmani adalah bagian dari proses

pendidikan yang menyeluruh, bidang sasaran yang diusahakan adalah perkembangan Jasmani, mental, emosional, dan sosial bagi warga negara yang sehat bagi kegiatan Jasmaniah.”

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan Jasmani merupakan pendidikan yang menyeluruh yang bertujuan untuk memacu perkembangan Jasmani, mental, emosi, serta sosial setiap individu supaya mampu menjalani kehidupan secara produktif, kesegaran Jasmani yang merupakan cerminan dari kemampuan fungsi sistem-sistem organ dalam tubuh yang dapat mewujudkan suatu peningkatan kualitas hidup dalam setiap aktifitas fisik. Seseorang yang dalam keadaan sehat dapat mempertahankan diri dari pengaruh luar karena memiliki tingkat kesegaran Jasmani yang baik. Sebagai bidang studi yang lebih menitik beratkan perhatiannya kepada psikomotor tetapi tetap memperhatikan kognitif, dan aktif, dalam Diknas (2003:3) menjelaskan bahwa :

“Bidang studi pendidikan Jasmani harus mencakup materi (1) Kesadaran akan tubuh dan gerakan (2) Kebugaran Jasmani dan aktifitas Jasmani seperti gerakan ritmik, permainan, dan tari, agatik dan senam, (3) Aktifitas pengkondisian tubuh, modifikasi permainan dan olahraga serta keterampilan hidup di alam terbuka, (4) Olahraga perorangan, berpasangan dan tim. (5) Keterampilan hidup mandiri di alam terbuka dan (6) Gaya hidup aktif dan sikap sportif.”

Menurut keterangan di atas pada materi yang termuat dalam pendidikan Jasmani sangat memfokuskan pada ketiga ranah tersebut. Adapun pengertian pendidikan Jasmani menurut Balay dan Field dalam Alimunar (2004:3) mengatakan: “Pendidikan Jasmani sebagai proses yang menguntungkan dalam penyesuaian dan belajar organik, neuromuscular, intelektual, sosial kebudayaan, ekonomi dan etika sebagai akibat yang timbul melalui pilihan dan aktifitas kekuatan otot yang agak baik”.

Faktor lain yang tak kalah penting yang dapat mempengaruhi adalah minat siswa itu sendiri. Minat merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh pada tingkah laku seseorang dalam kegiatan apapun selain itu minat juga merupakan suatu aspek psikis. Objek tertentu yang menyenangkan akan menimbulkan minat pada manusia. Menurut Jersild dan Fach (1986:37) menerangkan, bahwa minat atau interest menyangkut aktifitas-aktifitas yang di pilih secara bebas oleh individu sedangkan menurut Fryer yang dikutip oleh Kencana (1986:299) mengemukakan bahwa interest adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktifitas yang menstimulir perasaan senang bagi individu.

Nixon (1978:51) dalam Sayuti Syahara mengemukakan beberapa tujuan pendidikan Jasmani antara lain adalah: (1) membuat anak gembira, (2) anak dapat menikmati kerja sama dengan teman sebaya, (3) dapat mengembangkan kekuatan dan daya tahan, (4) meningkatkan perkembangan fisik dan perhatian sehingga menjadi lebih baik.

## **1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Belajar**

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor fisiologi dan faktor psikologi yang mendalam. Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motivasi, kesehatan jasmani dan cara belajar. Menurut pendapat penulis masalah pertama yang menghambat suksesnya pendidikan pengajaran ialah kesukaran belajar yang dihadapi oleh anak-anak umumnya proses belajar dan penampilan gerak dipengaruhi kondisi internal dan

eksternal. Kondisi internal mencakup karakteristik yang mencakup pada individu seperti tipe tubuh, motivasi, atau akibat lainnya yang membedakan seorang dengan yang lainnya. Kondisi eksternal mencakup faktor yang terdapat diluar individu yang memberikan pengaruh langsung terhadap penampilan gerak seseorang.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa faktor yang berasal dari luar, meliputi lingkungan sekolah dan peralatan sekolah, kondisi eksternal mencakup faktor yang terdapat diluar individu yang memberikan pengaruh langsung atau pengaruh tak langsung terhadap penampilan individu tersebut dalam masyarakat dan sebagainya.

Seorang guru pendidikan jasmani harus aktif sehingga siswa tidak merasa terpaksa dalam belajar. Guru tersebut harus bisa memodifikasi suatu olahraga dan selalu menemukan cara berusaha agar siswa didiknya terlibat secara tepat dalam suatu pelajaran, dengan persentase waktu belajar akademis yang tinggi dan berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa negatif atau hukuman adalah mencerminkan bahwa seorang guru tersebut mampu mengendalikan siswa-siswanya dengan baik.

## **2. Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

Belajar dan pembelajaran dalam konsep teori psikologi behavioristik dalam proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan responden atau lebih tepat perubahan yang dialami oleh siswa dalam hal kemampuannya dalam bertingkah laku dengan cara baru sebagai hasil interaksi

antara stimulus dan responden. Belajar adalah interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku dan pengetahuan ke arah yang lebih baik. Sedangkan belajar dalam arti sempit merupakan suatu upaya penguasaan materi ilmu pengetahuan yang menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.

Menurut Mappa dan Basieman (1994: 1) belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.

Pembelajaran dalam pendidikan jasmani terletak pada perubahan terhadap peningkatan kemampuan, keterampilan, tingkah laku dan perubahan sikap, prilaku, melalui proses dalam jangka waktu tertentu.

## **B. Pengertian Motivasi**

Motivasi sering kali diartikan dengan istilah dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa atau jasmani untuk berbuat. Jadi motif tersebut merupakan suatu driving force yang menggerakkan manusia untuk bertindak-laku, dan di dalam perbuatannya itu mempunyai tujuan dan maksud tertentu yang akan dicapai. Setiap tindakan yang akan di mulai selalu di mulai dengan motivasi (niat). Menurut Wexley dan Yukl ( dalam As'ad, 1987) motivasi adalah pemberian atau penimbulkan motif, atau dapat pula diartikan hal atau keadaan menjadi motif. Sedangkan menurut Mitchell (dalam Winardi, 2002) motivasi mewakili proses-proses psikologikal, yang menyebabkan timbulnya,

diarahkannya dan terjadinya persistensinya kegiatan-kegiatan sukarela (volunter) yang diarahkan ketujuan tertentu.

Soemanto (1987) secara umum mendefenisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai dengan timbulnya dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Karena kelakuan manusia itu selalu bertujuan, perubahan tenaga yang memberikan kekuatan bagi tingkah laku mencapai tujuan yang telah terjadi dalam diri seseorang.

### **1. Motivasi terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani`**

Pendidikan jasmani merupakan terjemahan dari education. Jasmani artinya bersifat jasad atau kejasakan maksudnya adalah bahwa sekali-kali bukan hendak mendidik jasad manusia tetapi merupakan usaha pendidikan dengan jalan menggunakan tubuh manusia sebagai sasaran dalam membina pengembangan manusia itu seluruhnya. Gerak merupakan perhatian pokok dari guru pendidikan Jasmani tujuannya ialah agar membantu peserta didik agar bisa bergerak secara efisien. Belajar gerak dapat diartikan suatu rangkaian proses pembelajaran gerak yang di lakukan secara terencana, sistematis, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Pada situasi apapun guru pendidikan jasmani akan menggunakan aktifitas gerak fisik sebagai sarana untuk merealisasikan tujuan pembelajaran. Dengan demikian kegiatan sehari-hari guru pendidikan Jasmani di tentukan oleh aktifitas gerak fisik yang juga mampu untuk memodifikasi gerakan menjadi lebih baik.

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung kepada dua unsur yang saling mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan

berkembang. Kendatipun kedua unsur tersebut sama pentingnya namun ada dua kemungkinan pertumbuhan dan perkembangan itu disebabkan oleh bakat saja atau lingkungan saja. Untuk melakukan unsur-unsur kegiatan di atas antara lain perlu didukung oleh minat yang tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh bahwa minat sebagai salah satu aspek psikis manusia untuk mendorong tercapainya tujuan. Siswa yang berminat terhadap sesuatu cenderung akan memberikan perhatian untuk mengerjakan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan yang diminatinya.

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu apabila seorang murid tertarik atau menyenangi salah satu olahraga yang diberikan oleh guru tersebut. Begitu juga dengan minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan Jasmani di sekolah, siswa yang berminat pasti akan menyenangi dan menyukai mata pelajaran pendidikan jasmani tersebut. Berpedoman pada pendapat di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan keseluruhan yang menggunakan aktifitas untuk mengembangkan kekuatan otot organik, kontrol neuromuscular, intelektual, sosial, kebudayaan dan ekonomi. Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani dapat mendorong siswa untuk:

- a. Mengembangkan keterampilan gerak, mengetahui mengapa dan bagaimana seseorang itu perlu bergerak dan bagaimana gerak tersebut dapat dilaksanakan.
- b. Belajar gerak dengan trampil dan efektif melalui latihan-latihan bermain, berolahraga, menari dan berenang.

- c. Memahami dan memperluas pengertian konsep tentang ruang, waktu, dan gaya yang berkaitan dengan gerak.
- d. Mempersiapkan kondisi jantung, paru, otot dan sistem organ tubuh lainnya, untuk dapat menunjang keperluan hidup sehari-hari dan didalam keadaan darurat.
- e. Menghargai dan menghormati kondisi (kesegaran jasmani), jasmaniah dan bentuk fungsi tubuh yang baik.
- f. Mengembangkan minat dan selalu ikut serta dalam olahraga yang rekreatif.

Seorang guru juga harus bisa memperkenalkan tujuan pendidikan Jasmani yang selama ini dianggap tidak penting dan gurulah yang berusaha menjelaskannya bahwa olahraga sangat dibutuhkan demi kesehatan. Siswa yang berminat dalam pembelajaran penjas secara umum akan melibatkan dirinya sungguh-sungguh serta mempunyai perhatian yang besar. Dalam penelitian ini yang akan diteliti mengenai motivasi siswa putri terhadap mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SMAN 1 Sijunjung, variabel-variabel yang berkaitan dengan mata pelajaran pendidikan jasmani disekolah yang mencakup kepada motivasi siswa putri itu sendiri terhadap mata pelajaran penjas itu sendiri. Menurut Gafur (1983:6) Pendidikan Jasmani adalah: “Suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak”.

## **2. Faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi Motivasi Siswa Putri tersebut adalah:**

### **a. Motivasi Belajar**

Asal kata motivasi adalah motif diadakan sebagai daya dan upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai tujuan yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu untuk tujuan tertentu terhadap situasi disekitarnya. Woodworth dalam Mustaqin (1991:72).

Motivasi secara umum juga dapat diartikan sebagai penggerak yang ada dalam diri seseorang. Motivasi dalam pengertian ini berasal dari kata dasar motif yang berarti dorongan atau kehendak. Jadi yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang dapat berbuat atau bertindak dengan kata lain bertingkah laku.

Menurut Sudipyo Soebroto (1993:62) mengemukakan:

“Motivasi adalah sumber penggerak atau pendorong yang bersifat dinamik dan dapat di pengaruhi, merupakan cerminan sikap dan pendorong suatu tindakan terarah pada tujuan tertentu untuk mendapat kepuasan ataupun menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan baik disadari maupun tidak disadari dan berhubungan dengan aspek-aspek kognitif, motorik, dan afektif”.

Menurut Purwanto (1990:62) “Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang di dasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar bergerak hatinya untuk bergerak melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.

Dari defenisi motivasi mengandung tiga komponen pokok yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan mendorong tingkah laku manusia. Sehubungan dengan itu dapat kita lihat tujuan dari motivasi secara umum dimana motivasi

bertujuan untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan mendorong seseorang itu untuk melakukan sesuatu. Motivasi dari seorang guru juga sangat dibutuhkan untuk membangkitkan semangat atau kemampuannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Motivasi dari seorang guru bertujuan untuk menggerakkan atau memacu siswanya agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajarnya, sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

“Bagi seorang guru motivasi bertujuan untuk menggerakkan atau memacu siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan siswa sesuai dengan yang diharapkan dan diterapkan dalam kurikulum sekolah”. Purwanto (1990:73).

Pemberian penghargaan merupakan bagian dari motivasi positif. Sedangkan penghargaan itu dapat berupa sosial, kedudukan, promosi dan pujian. Dengan demikian motivasi tidak hanya timbul dalam diri pribadi tetapi juga akan memperoleh dorongan-dorongan dari luar seperti yang dikemukakan S.Arikunto (1993:21) bahwa:

“Meskipun nanti akan didapat bahwa motivasi yang timbul dari dalam merupakan hal yang lebih penting dibandingkan dari motivasi luar, namun tetap di akui peranan guru didalam menimbulkan tetap diperlukan. Memberikan motivasi kepada siswa termasuk dari salah satu usaha memanusiakan pengajaran karena sesuatu telah terselip pada diri manusia yaitu malas”.

Jadi motivasi adalah suatu dorongan semangat untuk menggerakkan seseorang untuk berbuat dan bertingkah laku. Sedangkan bila dihubungkan dengan motivasi dapat diartikan sebagai semangat belajar.

Batasan tentang pengertian motivasi pada hal sebelumnya dan faktor-faktor yang ikut mempengaruhi motivasi seseorang atau siswa cukup komplik sekali baik itu motivasi internal ataupun motivasi eksternal. Begitu juga dengan

motivasi siswa putri di SMAN 1 Sijunjung. Oleh karena itu untuk meningkatkan motivasi siswa putri perlu dilakukan beberapa usaha diantaranya adalah:

1) Perhatian dari guru pendidikan Jasmani

Perhatian dari guru pendidikan jasmani sangat mempengaruhi motivasi dan perilaku seorang siswa untuk dapat melaksanakan atau mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dengan baik, dengan memberikan perhatian kepada siswa maka akan timbul semangat dan kemauan untuk olahraga oleh siswa itu sendiri dan tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani akan dapat tercapai secara efektif.

2) Fasilitas yang memadai

Menurut debdikbud (1989:109) menyatakan bahwa:

“untuk semua cabang olahraga diperlukan perlengkapan dan alat-alat khusus, dengan demikian pelaksanaan pendidikan Jasmani disekolah memerlukan adanya fasilitas dan alat olahraga. Tanpa fasilitas dan alat-alat olahraga tersebut kegiatan pendidikan jasmani tidak akan terlaksana sebagaimana mestinya”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bila fasilitas dan alat perlengkapan untuk olahraga dapat mencukupi maka guru akan lebih mudah dalam menerangkan metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat memudahkan dalam pengelolaan dan pengorganisasian, dengan demikian akan menimbulkan motivasi bagi siswa untuk menyukai olahraga pendidikan jasmani. Maka fasilitas pembelajaran haruslah disediakan dengan cukup memadai, jadi kepala sekolah dan instansi terkait juga harus dapat menyediakan fasilitas agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

## **C. Partisipasi, Prinsip dan Disiplin dalam Pembelajaran Penjas**

### **1. Partisipasi**

Partisipasi merupakan keikutsertaan anak didik dalam mengikuti proses belajar mengajar penjas.

### **2. Prinsip**

Prinsip adalah seseorang yang memiliki keteguhan diri untuk mempertahankan dan melakukan aktivitas jasmani secara teratur dan memahami nilai-nilai aktivitas jasmani dan sumbangannya terhadap gaya hidup sehat.

### **3. Disiplin**

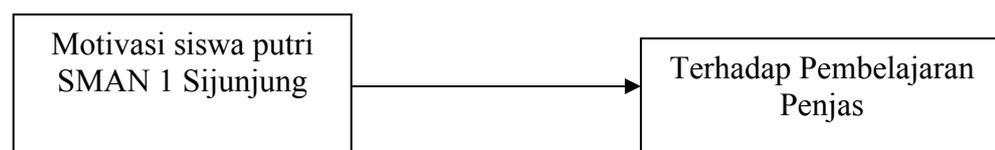
Disiplin merupakan kontrol diri sendiri yang merupakan manifestasi dari tanggung jawab. Disiplin dapat dibagi dua: (a) disiplin pribadi merupakan disiplin untuk diri sendiri yang membuat kita dapat bertanggung jawab dan bermanfaat sebagai suatu bentuk penghargaan terhadap orang lain, suatu bentuk terhadap kemampuan diri sendiri dan dapat mendatangkan reward dari organisasi. (b) disiplin kelompok, akan tercapai jika disiplin diri telah tumbuh disetiap diri individu.

#### **D. Kerangka Konseptual**

Olahraga itu merupakan suatu cara sehat yang tidak dapat kita pisahkan dalam kehidupan kita karena dengan adanya olahraga kita dapat menciptakan suasana yang sehat jasmani dan rohani seperti pepatah juga mengatakan tentang pentingnya olahraga yaitu di dalam tubuh yang sehat terdapat otak yang cerdas. Pendidikan jasmani merupakan salah satunya mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum pendidikan nasional di Indonesia. Mata pelajaran ini tidak diidentik saja dengan mata pelajaran yang santai, akan tetapi ada makna yang tersimpan di dalamnya bahwa olahraga itu diciptakan untuk menciptakan siswa yang sehat jasmani dan rohaninya dan mempunyai skill didalam olahraga. Dalam pembelajaran siswa berperan aktif dalam setiap kegiatan selama proses belajar mengajar itu sedang berlangsung. Inilah yang membedakan pendidikan jasmani dengan mata pelajaran yang lainnya.

Untuk memahami kerangka konseptual di atas, maka berikut ini akan di gambarkan dengan variabel-variabel yang akan diteliti yang ada kaitannya.

#### **Motivasi Siswa Putri SMAN 1 Sijunjung**



**Bagan: Motivasi siswa putri terhadap mata pelajaran Penjas di SMAN 1 Sijunjung.**

**E. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana tingkat motivasi internal siswa putri terhadap pelajaran Penjas?
2. Bagaimana tingkat motivasi eksternal siswa putri terhadap pelajaran Penjas?
3. Bagaimana tingkat partisipasi, prinsip dan disiplin siswa putri terhadap pelajaran penjas?

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, penulis mengambil kesimpulan :

1. Motivasi internal siswa putri terhadap mata pelajaran pendidikan Jasmani di SMAN 1 Sijunjung berdasarkan analisis data dikategorikan cukup.
2. Sedangkan untuk indikator motivasi eksternal berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata tergolong baik.
3. Kemudian untuk indikator partisipasi, prinsip dan disiplin diperoleh kategori cukup, ini juga berdasarkan hasil dari analisis data dilakukan.
4. Sedangkan secara keseluruhan setelah semua indikator direkapitulasi maka diperoleh rata-ratanya 71,06%. Ini berarti secara keseluruhan motivasi siswa putri terhadap mata pelajaran pendidikan Jasmani di SMAN 1 Sijunjung tergolong baik.

**B. Saran**

1. Diharapkan kepada guru untuk lebih meningkatkan lagi kualitas atau mutunya sehingga motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran penjas menjadi tinggi atau lebih bersemangat.
2. Kepada pihak pengelola atau kepala sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas alat praktek seperti, bola, net, dan sarana latihan yang lain, sehingga siswa yang mengikuti proses belajar mengajar merasa termotivasi dengan sarana yang cukup dan lengkap.
3. Kemudian kepada orang tua untuk dapat memberikan motivasi kepada anak untuk lebih giat belajar, sehingga materi yang diberikan guru harus diulang-ulang di rumah supaya mudah diingat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur (1983). *Unsur Pembinaan Bangsa dan Pembangunan Negara*.  
Jakarta. Kantor Menteri Negara dan Olahraga
- Apriagus. 1998. *Minat Masyarakat Terhadap Permainan Bola Voli di Padang Pariaman*. Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azis, Syamsir. 1992. *Pentingnya Perencanaan Pengajaran Penjas dalam Pemberian Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar*. Padang: FPOK IKIP
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta.
- Effendi. 1983 *Fisiolaogi Kerja dan Olah Raga*. Alumni Bandung.
- Elida. 1989. *Motifasi Belajar*. Jakarta: P2LPTK Depdikbud Jakarta.
- Grage.(1988). *Motivasi Instrintik*. Jakarta: PT Bima Aksara .
- Harjanto. 1987 *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Jersild dan Tach. 1986. *Fisisologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Lifri dan Ardi. 1999 *Metodologi Penelitian*. FMIPA UNP Padang.
- Mustaqim. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Purwanto, M, Ngalim.(1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Soemanto, Wasty, 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Subroto, Sudiby. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana. (1989). *Metode Statistika*. Bandung Tarsito.
- Syahara, Sayuti. *Implementasi Program Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kota Padang*. Padang.
- UU No 20 tahun 2003 *Tentang sistem pendidikan*.